

PERAN ENVIRONMENTAL, SOSIAL, AND GOVERNANCE DALAM MEMEDIASI FAKTOR KEBERLANJUTAN DAN KINERJA PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Farah Arda Wardani¹⁾, Hwihanus²⁾

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

email: farahardawardani@surel.untag-sby.ac.id

email: hwihanus@untag-sby.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the role of Environmental, Social, and Governance (ESG) in mediating the influence of environmental costs, company performance, and environmental performance on company value in the mineral mining sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2020–2024. The study uses a quantitative approach with a sample of 6 companies selected through purposive sampling. Data were obtained from annual reports and sustainability reports, then analyzed PLS-SEM through SmartPLS 4.0. The results show that environmental costs, company performance, and environmental performance have a positive and significant effect on company value. In addition, ESG is also proven to have a positive and significant effect on company value. However, environmental costs, company performance, and environmental performance did not have a significant effect on ESG. Furthermore, the results also showed that ESG was unable to mediate the effect of environmental costs, company performance, and environmental performance on company value. Overall, this study confirms that sustainability factors have a direct effect on company value, but this is not yet reflected in ESG scores as a mediator.

Keywords: *Environmental Cost, Firm Performance, Environmental Performance, ESG, Firm Value*

1. PENDAHULUAN

Nilai perusahaan merupakan indikator keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham, yang umumnya tercermin melalui rasio Price to Book Value (PBV) [1]. Dalam praktiknya, tidak hanya faktor keuangan yang memengaruhi nilai perusahaan, tetapi juga faktor non-keuangan terkait keberlanjutan, termasuk biaya lingkungan, kinerja lingkungan, serta praktik ESG. Biaya lingkungan mampu meningkatkan citra perusahaan dan kepercayaan investor ketika dialokasikan secara efektif [2], meskipun beberapa penelitian menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan karena dianggap menambah beban perusahaan [3]. Kinerja lingkungan yang diukur melalui PROPER juga menunjukkan berbagai temuan penelitian, Dimana beberapa studi menemukan dampak

positif terhadap nilai perusahaan [4][5], sementara studi lain tidak signifikan [6].

Environmental, Social, and Governance (ESG) semakin banyak dipertimbangkan investor sebagai indikator prospek perusahaan jangka panjang, karena mencerminkan komitmen terhadap lingkungan, sosial, dan tata kelola [7]. Hal ini menjadi semakin relevan pada subsector pertambangan mineral, yang memainkan peran signifikan dalam ekonomi negara dan memiliki risiko lingkungan tinggi. Namun demikian, hasil studi mengenai hubungan antara kinerja perusahaan, biaya lingkungan dan kinerja lingkungan dengan nilai perusahaan masih belum konsisten. Sehingga, studi ini berfokus pada ESG sebagai variable intervening pada hubungan faktor lingkungan dan kinerja perusahaan dibandingkan dengan nilai

perusahaan di subsector pertambangan mineral yang terdaftar di BEI.

1.1 Akuntansi Manajemen

Akuntansi manajemen yaitu sistem akuntansi yang menyediakan informasi untuk membantu internal perusahaan dalam perencanaan, pengendalian, pengambilan keputusan, serta evaluasi kinerja. Informasi yang dihasilkan mencakup data historis maupun prospektif untuk memastikan efektivitas operasional [8]. Akuntansi manajemen berfungsi untuk penyediaan informasi biaya kegiatan operasional sebagai sarana pertanggungjawaban manajemen kepada pemegang saham, dan sebagai dasar pengambilan keputusan strategis.

1.2 Akuntansi Keberlanjutan

Akuntansi keberlanjutan adalah pendekatan pelaporan yang mengintegrasikan aspek ekonomi, social, dan lingkungan sebagai respon terhadap meningkatnya isu perubahan iklim, tanggung jawab social, dan kebutuhan tata kelola keberlanjutan [9]. Kerangka utama akuntansi keberlanjutan yaitu berlandaskan pada konsep *Triple Bottom Line (people, planet, profit)*, yang kemudian berkembang menjadi *Five P (profit, people, planet, prophet, phenotechnology)* untuk memasukkan dimensi etika dan inovasi teknologi dalam praktik bisnis berkelanjutan.

1.3 Biaya Lingkungan

Biaya lingkungan yaitu pengeluaran yang disebabkan akibat aktivitas operasi yang berpotensi menimbulkan pencemaran, mencakup pengelolaan limbah, pencegahan polusi, dan pemulihan lingkungan [10]. Biaya ini merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan dalam meminimalkan dampak ekologis, baik melalui upaya pencegahan, pengendalian, maupun pemulihan. [11] mengelompokkan biaya lingkungan ke dalam empat kategori yaitu biaya

pencegahan, deteksi, kegagalan internal, dan eksternal.

1.4 Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan yaitu kemampuan perusahaan dalam mengelola, mencegah, dan mengurangi dampak negative aktivitas operasional terhadap lingkungan melalui kepatuhan regulasi serta penerapan program lingkungan yang berkelanjutan. Kinerja lingkungan juga mencerminkan kepedulian perusahaan terhadap pelestarian lingkungan. Selain itu, menurut [11], pengelolaan kinerja lingkungan tidak hanya terkait pemenuhan regulasi, tetapi juga merupakan bagian dari strategi manajemen biaya dan keberlanjutan perusahaan.

1.5 Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan yaitu tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan dan menghasilkan nilai bagi stakeholders [12]. Kinerja ini mencerminkan kemampuan manajemen dalam menjalankan aktivitas operasional secara berkelanjutan, menghasilkan laba, serta menjaga stabilitas keuangan dan non-keuangan seperti inovasi dan tanggung jawab sosial.

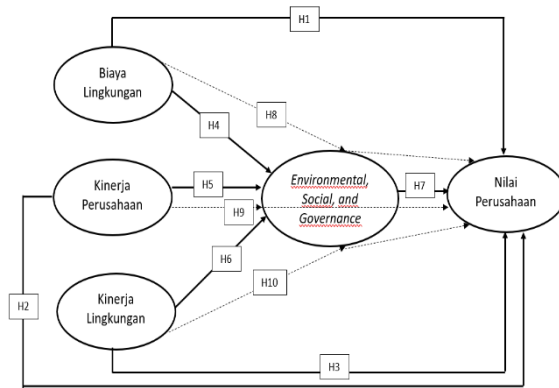
1.6 Environmental, Social, and Governance

Environmental, Social, and Governance (ESG) adalah konsep penilaian non-keuangan yang digunakan untuk mengevaluasi seberapa baik perusahaan menerapkan praktik keberlanjutan melalui pengelolaan lingkungan, tanggung jawab sosial, serta tata kelola yang transparan dan etis [13].

1.7 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan didefinisikan sebagai persepsi investor tentang prospek dan kinerja perusahaan di masa depan, yang tercermin melalui harga saham dan indikator pasar seperti PBV [14]. Semakin tinggi nilai perusahaan, menandakan apresiasi positif investor terhadap efektivitas

manajemen dalam menciptakan kesejahteraan pemegang saham serta keberlanjutan usaha.



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

2. METODE PENELITIAN

2.1 Objek dan Sampel Penelitian

Studi ini menerapkan metode kuantitatif dengan objek penelitian yaitu perusahaan subsector pertambangan mineral yang terdaftar di BEI. Sumber data dalam studi ini berasal dari laporan tahunan (*annual report*) serta laporan keberlanjutan (*sustainability report*) yang diterbitkan oleh perusahaan. Sampel penelitian didapatkan 6 dari 11 perusahaan melalui *purposive sampling*. Data penelitian diolah menggunakan SmartPLS 4.0.

2.2 Definisi Operasional Variabel

2.1.1 Biaya Lingkungan

Biaya lingkungan yaitu seluruh pengeluaran yang dilakukan perusahaan untuk mencegah, mengendalikan, serta memperbaiki kerusakan lingkungan yang ditimbulkan oleh aktivitas operasional. Dalam penelitian ini, biaya lingkungan diukur menggunakan tiga rasio, yaitu:

1. Total biaya lingkungan:Laba bersih

2. Total biaya lingkungan:total biaya operasional

3. Total biaya program bina lingkungan:laba bersih

2.1.2 Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan yaitu kemampuan perusahaan untuk mengelola dampak lingkungan melalui upaya pencegahan, pengendalian, pemulihan, serta kepatuhan terhadap peraturan yang sah dan berlaku. Dalam penelitian ini, kinerja lingkungan diukur melalui dua indikator, yaitu PROPER dan ISO 14001. Penilaian PROPER melalui skala (Emas=5, Hijau=4, Biru=3, Merah=2, Hitam=1), sedangkan ISO 14001 dinilai melalui variabel dummy, yaitu nilai 1 perusahaan telah disertifikasi ISO 14001, dan nilai 0 jika tidak.

2.1.3 Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan yaitu Gambaran seberapa efektif sebuah perusahaan memanfaatkan sumber dayanya secara optimal guna mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan. Studi ini mengukur kinerja perusahaan menggunakan tiga indikator, yaitu:

1. $ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}} \times 100\%$
2. $ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$
3. $NPM = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$

2.1.4 Environmental, Social, and Governance

ESG merupakan kerangka keberlanjutan untuk menilai komitmen perusahaan tata kelola perusahaan, tanggung jawab social, dan pengelolaan lingkungan. Dalam penelitian ini,

ESG diukur melalui tiga skor pengungkapan:

1. Environmental Disclosure Score
EDS = jumlah item lingkungan yang diungkapkan/jumlah item lingkungan yang diwajibkan
2. Social Disclosure Score
SDS = jumlah item social yang diungkapkan/jumlah item sosial yang diwajibkan
3. Governance Disclosure Score
GDS = jumlah item governance yang diungkapkan/jumlah item governance yang diwajibkan

2.1.5 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaandiartikan sebagai pandangan pasar akan keberhasilan dan prospek masa depan perusahaan yang tercermin melalui harga saham serta indikator pasar lainnya. Penelitian ini menggunakan tiga ukuran nilai perusahaan, yaitu:

1. $PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku per Saham}}$
2. $PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Earnings Per Share (EPS)}}$
3. Tobins's $Q = \frac{MVE + DEBT}{\text{Total Aset}}$

2.3 Teknik Analisis

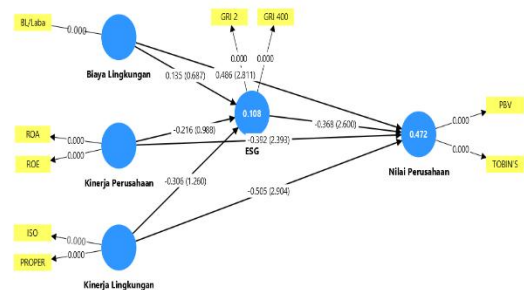
Teknik analisis data pada studi ini memanfaatkan PLS-SEM dengan bantuan aplikasi SmartPLS. Pendekatan PLS-SEM dipilih karena memiliki kemampuan untuk menganalisis hubungan yang kompleks antara variabel laten, sesuai untuk ukuran sampel kecil, serta tidak mensyaratkan distribusi data normal [15]. Proses analisis dilakukan melalui dua tahap pokok, yakni *outer model* dan *inner model*. Pada tahap *outer model*, evaluasi diarahkan untuk menilai apakah setiap konstruk telah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas, yang dilakukan melalui:

1. Convergent Validity, dilihat dari nilai loading factor harus melebihi 0,70 serta nilai Average Variance Extractes (AVE) berada di atas 0,50.
2. Discriminant Validity, dinilai melalui cross loading dan kriteria Fornell–Larcker.
3. Reliabilitas Konstruk diukur menggunakan CompositeReliability (CR). Dengan syarat nilai CR lebih besar dari 0,70.

Pada *inner model*, evaluasi dilakukan untuk menilai hubunga antara konstruk laten melalui:

1. R-square (R^2) untuk mengukur kemampuan variabel eksogen menjelaskan variabel endogen, dengan kategori kuat (0,67), moderat (0,33), dan lemah (<0,33)
2. f-square (f^2) untuk melihat besar pengaruh masing-masing konstruk, dengan kategori kecil (0,02), sedang (0,15), dan besar (0,35).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 3.1 Hasil Bootstrapping

Tabel 3.1 Hasil Uji Pengaruh Langsung

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (ST...)	T statistics (O /STDEV)	P values
Biaya Lingkungan -> ESG	0.135	0.129	0.196	0.687	0.492
Biaya Lingkungan -> NIL...	0.486	0.485	0.173	2.811	0.005
ESG -> Nilai Perusahaan	0.368	0.326	0.142	2.600	0.009
Kinerja Lingkungan -> ESG	0.306	0.319	0.248	1.260	0.208
Kinerja Lingkungan -> NIL...	0.505	0.474	0.174	2.904	0.004
Kinerja Perusahaan -> ESG	-0.218	-0.235	0.218	0.988	0.323
Kinerja Perusahaan -> NIL...	0.392	0.362	0.164	2.399	0.017

Tabel 3.2 Hasil Uji Pengaruh Tidak Langsung

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (ST...	T statistics (O /STDEV)	P values
BiayaLingkungan -> ESG -> NilaiPerusahaan	-0.050	-0.040	0.071	0.698	0.486
KinerjaLingkungan -> ESG -> Nil...	0.113	0.101	0.093	1.215	0.224
KinerjaPerusahaan -> ESG -> Nil...	0.079	0.078	0.089	0.896	0.370

Pengaruh biaya lingkungan terhadap nilai perusahaan

Hasil studi mengindikasikan bahwa biaya lingkungan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga H₁ diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa pengeluaran lingkungan dipersepsikan investor sebagai komitmen keberlanjutan yang mampu meningkatkan reputasi dan mengurangi risiko operasional. Biaya lingkungan juga berfungsi sebagai instrument strategis dalam akuntansi manajemen karena membantu meningkatkan efisiensi dan kepatuhan regulasi [11]. Hasil studi ini menerima penelitian [16], [17], [18], dan [19] yang menyatakan bahwa biaya lingkungan meningkatkan nilai perusahaan melalui pengurangan risiko dan penguatan reputasi.

Pengaruh kinerja perusahaan terhadap nilai perusahaan

Hasil studi mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga H₂ diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa kepercayaan investor terhadap prospek pertumbuhan dan kemampuan perusahaan menciptakan nilai jangka panjang meningkat ketika profitabilitas yang dicapai juga meningkat. Dalam teori akuntansi manajemen, kinerja perusahaan mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya untuk mencapai tujuan finansial dan operasional, sehingga perusahaan dengan profitabilitas tinggi dinilai lebih stabil, kompetitif, dan mampu memberikan pengembalian yang lebih baik kepada investor [11]. Hasil studi ini menerima penelitian [1] yang menegaskan bahwa kinerja perusahaan merupakan faktor penting dalam meningkatkan nilai perusahaan karena profitabilitas yang kuat menjadi sinyal positif bagi pasar mengenai kemampuan perusahaan menghasilkan arus kas di masa depan.

Pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan

Hasil studi mengindikasikan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga H₃ diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mencapai standar lingkungan tinggi melalui PROPER dan sertifikasi ISO 14001 dipersepsikan lebih kredibel dan bertanggung jawab dalam mengelola dampak ekologis. Perusahaan yang mampu mengendalikan pencemaran, mengelola limbah secara efektif, dan melakukan pemulihan ekosistem dinilai memiliki risiko operasional lebih rendah serta prospek keberlanjutan yang lebih baik, sehingga meningkatkan kepercayaan investor dan berdampak pada kenaikan nilai perusahaan [20]. Penelitian ini menerima hasil penelitian [5], dan menolak penelitian [21].

Pengaruh ESG terhadap nilai perusahaan

Hasil studi mengindikasikan bahwa ESG berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga H₄ diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi skor ESG yang dicapai perusahaan subsektor pertambangan mineral, semakin besar pula kepercayaan investor terhadap stabilitas dan kualitas pengelolaan perusahaan. Dalam teori akuntansi manajemen, ESG dipandang sebagai indikator kinerja non-keuangan yang mencerminkan efektivitas strategi operasional dan kemampuan perusahaan dalam mengelola risiko, meningkatkan efisiensi, serta memperbaiki kualitas tata kelola internal. Hasil penelitian ini menerima dan mendukung penelitian [22] dan [23].

Pengaruh biaya lingkungan terhadap ESG

Hasil studi mengindikasikan bahwa biaya lingkungan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ESG, sehingga H₅ ditolak. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan biaya lingkungan belum mampu meningkatkan skor ESG perusahaan. Dalam perspektif akuntansi manajemen, biaya lingkungan berfungsi sebagai pengalokasian sumber daya untuk mengurangi dampak lingkungan dan meningkatkan efektivitas operasional

perusahaan. Namun, berdasarkan teori akuntansi keberlanjutan, pengeluaran lingkungan hanya akan berdampak pada peningkatan keberlanjutan apabila didukung oleh pengelolaan program lingkungan yang efektif dan pengungkapan yang memadai.

Pengaruh kinerja perusahaan terhadap ESG

Hasil studi mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ESG, sehingga H_6 ditolak. Temuan ini mengindikasikan bahwa profitabilitas yang tinggi belum mampu mendorong peningkatan skor ESG, karena perusahaan tidak secara otomatis mengalokasikan sumber daya finansialnya untuk aktivitas keberlanjutan. Dalam perspektif akuntansi keberlanjutan, peningkatan ESG memerlukan komitmen strategis, integrasi kebijakan, serta pengungkapan yang kuat, sehingga kemampuan finansial saja tidak cukup untuk meningkatkan skor ESG apabila implementasi keberlanjutan belum dijalankan secara konsisten.

Pengaruh kinerja lingkungan terhadap ESG

Hasil studi mengindikasikan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ESG, sehingga H_7 ditolak. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan kinerja lingkungan melalui PROPER dan ISO 14001 belum mampu meningkatkan skor ESG perusahaan subsektor pertambangan mineral. Dalam perspektif akuntansi manajemen, kinerja lingkungan memang menjadi bagian dari sistem pengendalian manajemen untuk menilai efektivitas pengelolaan dampak lingkungan, namun hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa pencapaian tersebut tidak otomatis tercermin pada nilai ESG apabila tidak didukung oleh pengungkapan keberlanjutan yang komprehensif dan integrasi praktik ESG yang kuat. Dengan demikian, peningkatan kinerja lingkungan belum cukup untuk memberikan kontribusi signifikan pada skor ESG perusahaan.

Pengaruh biaya lingkungan terhadap nilai perusahaan melalui ESG

Hasil studi mengindikasikan bahwa biaya lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan melalui ESG, sehingga H_8 ditolak. Temuan ini menunjukkan bahwa aktivitas pengelolaan lingkungan seperti pengendalian pencemaran, pemulihan area terdampak, atau efisiensi energi belum tercermin secara kuat dalam penilaian ESG karena pengungkapan keberlanjutan dan integrasi kebijakan lingkungan perusahaan masih belum optimal. Dalam perspektif akuntansi keberlanjutan, hal ini dapat terjadi ketika perusahaan mengeluarkan biaya lingkungan hanya sebagai bentuk kepatuhan dasar tanpa disertai dokumentasi, pelaporan, dan penerapan strategi keberlanjutan yang komprehensif.

Pengaruh kinerja perusahaan terhadap nilai perusahaan melalui ESG

Hasil studi mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan melalui ESG, sehingga H_9 ditolak. Temuan ini menunjukkan bahwa profitabilitas tinggi yang tercermin dari ROA, ROE, atau NPM, belum mampu meningkatkan skor ESG secara memadai. Menurut [9], kinerja keuangan mencerminkan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan mengelola sumber daya, namun pencapaian finansial jangka pendek tidak otomatis menunjukkan keberhasilan dalam aspek keberlanjutan. Dengan demikian, perusahaan yang memiliki kinerja keuangan baik belum tentu memperkuat nilai ESG apabila tidak disertai komitmen, implementasi, dan pengungkapan praktik keberlanjutan secara konsisten.

Pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan melalui ESG

Hasil studi mengindikasikan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan melalui ESG, sehingga H_{10} ditolak. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun perusahaan telah memperoleh

peringkat PROPER tinggi, mematuhi regulasi, serta menerapkan sistem manajemen lingkungan, pencapaian tersebut belum tercermin dalam peningkatan skor ESG. Akibatnya, ESG belum mampu memediasi hubungan antara kinerja lingkungan dan nilai perusahaan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pasar lebih merespons pencapaian lingkungan secara langsung, sementara ESG belum menjadi saluran yang efektif untuk meneruskan pengaruh positif kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan.

4. KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Biaya lingkungan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, yang menunjukkan bahwa pengeluaran perusahaan untuk pengelolaan lingkungan dipandang sebagai sinyal positif oleh pasar.
2. Kinerja perusahaan juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga profitabilitas yang baik meningkatkan kepercayaan investor serta memperkuat nilai perusahaan.
3. Kinerja lingkungan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa pencapaian lingkungan yang baik melalui PROPER dan ISO 14001 meningkatkan reputasi dan kredibilitas perusahaan sehingga diapresiasi oleh pasar.
4. ESG juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, menandakan bahwa kualitas keberlanjutan yang baik menjadi faktor penting yang diperhitungkan investor dalam menilai prospek perusahaan.
5. Biaya lingkungan, kinerja perusahaan, dan kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan skor ESG.
6. ESG tidak mampu memediasi hubungan antara biaya lingkungan, kinerja perusahaan, dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan.

5. REFERENSI

- [1] F. Zahara, “Pengungkapan Kinerja

Lingkungan Sebagai Mekanisme Peningkatan Kinerja untuk Menciptakan Nilai Perusahaan,” *Owner*, vol. 6, no. 4, pp. 4284–4290, 2022, doi: 10.33395/owner.v6i4.1086.

- [2] I. Subaida and T. D. Pramitasari, “Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Pengungkapan Lingkungan dan Nilai Perusahaan,” *Econ. Educ. J.*, vol. 5, no. 2, pp. 161–172, 2023, doi: 10.33503/ecoducation.v5i2.3464.
- [3] R. A. Pertiwi and I. Januarti, “Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan: Faktor Penentu Nilai Perusahaan di Era Keberlanjutan,” *Owner*, vol. 9, no. 2, pp. 1059–1070, 2025, doi: 10.33395/owner.v9i2.2668.
- [4] S. D. M. Praneta and S. P. Winingrum W A, “Pengaruh Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance, dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan,” *JAMPARING J. Akunt. Manaj. Pariwisata dan Pembelajaran Konseling*, vol. 2, no. 2, pp. 708–721, 2024, doi: 10.57235/jamparing.v2i2.3100.
- [5] S. Sutrisno, I. Muda, and A. Kholis, “Pengaruh Kinerja Keuangan, Kinerja Sosial Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Yang Dimoderasi Oleh Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Pada Perusahaan Bumn Di Indonesia,” *Transekonomika Akuntansi, Bisnis Dan Keuang.*, vol. 4, no. 3, pp. 215–229, 2024, doi: 10.55047/transekonomika.v4i2.623.
- [6] I. Hadiwibowo, D. Limarty, and M. T. Azis, “Pengungkapan Emisi Karbon Green Accounting dan Kinerja Lingkungan pada Nilai Perusahaan,” *Jramb*, vol. 8, no. November, pp. 82–95, 2023.
- [7] A. Xaviera and A. Rahman, “Pengaruh Kinerja Esg Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Siklus Hidup Perusahaan Sebagai Moderasi : Bukti Dari

- Indonesia,” *J. Akunt. Bisnis*, vol. 16, no. 2, p. 226, 2023, doi: 10.30813/jab.v16i2.4382.
- [8] B. Setyadi, *Akuntansi Manajemen Penulis*, no. 1. EUREKA MEDIA AKSARA, 2023.
- [9] G. T. Solovida *et al.*, *Akuntansi Berkelanjutan*. EUREKA MEDIA AKSARA, 2024.
- [10] D. N. S. W. Pradnyawati, “Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon, Biaya Lingkungan, dan Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan,” *Vokasi J. Ris. Akunt.*, vol. 13, no. 1, pp. 15–26, 2024, doi: 10.23887/vjra.v13i1.74430.
- [11] D. R. Hansen, M. M. Mowen, and L. Guan, *Cost Management: Accounting and Control*. 2017.
- [12] A. H. Siregar and M. Andriaskiton, *Analisis Kinerja Perusahaan Tahun 2021-2022*, vol. 7, no. 1. 2024.
- [13] C. P. Ida Ayu Putu and S. Devi, “Pengaruh Enviromental Social Governance (ESG) Score dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan,” *JIMAT (Jurnal Ilm. Mhs. Akuntansi) Undiksha*, vol. 15, no. 01, pp. 166–173, 2024, doi: 10.23887/jimat.v15i01.76346.
- [14] E. P. Ningrum, *Nilai Perusahaan (Konsep dan Aplikasi)*, vol. 3, no. 1. 2022. [Online]. Available: <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- [15] F. J. Hair, T. G. Hult. M, C. Ringle M, and M. Sarstedt, *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling*, vol. 46, no. 1–2. 2013. doi: 10.1016/j.lrp.2013.01.002.
- [16] N. Ilmi and T. A. Setiyaningsih, “Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening,” *Innov. J. Soc. Sci. Res.*, vol. 5, no. 1, pp. 955–966, 2025.
- [17] Y. F. U. Putri, Eni Indriani, and R. Hudaya, “Analisis Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening,” *Innov. J. Soc. Sci. Res.*, vol. 4, no. 1, pp. 6337–6351, 2024, [Online]. Available: <https://pelni.co.id/nilai-perusahaan>
- [18] Arta Pasaribu, Lamria Simamora, and M. Ichsan Diarsyad, “Pengaruh Biaya Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Moderasi-Sub Sektor Pertambangan Diburseaefek Indonesia Tahun 2019-2021,” *JEMBA J. Ekon. Pembangunan, Manaj. Bisnis, Akunt.*, vol. 3, no. 1, pp. 69–77, 2023, doi: 10.52300/jemba.v3i1.8776.
- [19] A. I. S. Arimbi and S. Mayangsari, “Analisis Pengungkapan Akuntansi Lingkungan, Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Oil, Gas & Coal,” *J. Ekon. Trisakti*, vol. 2, no. 2, pp. 1103–1114, 2022, doi: 10.25105/jet.v2i2.14594.
- [20] M. Laine, H. Tregidga, and J. Unerman, *Sustainability Accounting and Accountability*. 2017.
- [21] N. A. A. Gayatri and A. Y. Gede, “Pengaruh Carbon Emission Disclosure, Pengungkapan Green Accounting, Kinerja Lingkungan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Indeks Saham LQ45 Tahun 2018-2022,” *J. Akunt. Profesi*, vol. 15, no. 2, pp. 356–370, 2024.
- [22] Novrianti Manulang and Harry Z. Soeratin, “Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social, Dan Governance Terhadap Nilai Perusahaan,” *J. Bus. Econ. Manag. | E-ISSN 3063-8968*, vol. 1, no. 2, pp. 72–77, 2024, doi: 10.62379/jbem.v1i2.64.

- [23] E. Chirsty and Sofie,
“Pengaruh Pengungkapan Environment
al_Social_Dan_Gov,” *J. Ekon. Trisakti*,
vol. 3, no. 2, pp. 3899–3908, 2023.